UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Di Balik Tangki BBM Mahasiswa: Lived Experience dan Sign Value Konsumsi
Iqbal Dwi Pamungkas, R. Derajad Sulistyo Widhyharto, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji praktik konsumsi bahan bakar minyak (BBM) jenis Pertalite dan Pertamax di kalangan mahasiswa Universitas Gadjah Mada serta pemaknaannya dalam perspektif teori *consumer society* Jean Baudrillard. Latar belakang studi ini berangkat dari argumentasi bahwa pilihan BBM bukan sekadar keputusan fungsional maupun teknis-ekonomis, melainkan produk arsitektur kebijakan negara dan mekanisme pasar yang secara sistematis membedakan kategori konsumen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pembentukan dan dinamika praktik konsumsi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menelaah bagaimana nilai tanda (*sign value*) dihidupi dan dinegosiasikan. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi interpretatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, yang secara keseluruhan melibatkan sepuluh informan pengguna konsisten Pertalite maupun Pertamax. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, sedangkan data dianalisis melalui empat tahapan interpretatif yang mengaitkan dengan konsep Baudrillard.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik konsumsi BBM mahasiswa dibentuk melalui sosialisasi keluarga, pengalaman hidup (*lived experience*), kepercayaan terhadap rekomendasi, dan batasan finansial. Praktik tersebut juga bersifat dinamis karena terus disesuaikan saat menghadapi friksi antrean, kekosongan stok, urgensi temporal, geografi keseharian, hingga fluktuasi mobilitas. Pada tataran simbolik, Pertamax beroperasi sebagai penanda kualitas mesin dan status sosial yang maknanya ambigu serta kerap dikontestasikan dalam pergaulan. Sebaliknya, konsumsi Pertalite mengalami normalisasi sebagai wujud kehematan simbolik (*conspicuous frugality*) dan representasi rasionalitas mahasiswa. Kesimpulannya, mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini bukanlah entitas pasif yang tunduk sepenuhnya pada struktur kebijakan energi maupun mekanisme pasar, melainkan mereka memiliki reflektivitas tinggi untuk menolak pelabelan status yang mutlak dan secara sadar menegosiasikan *sign value* demi memperebutkan batas-batas simbolik (*symbolic boundaries*) di arena sosial kampus.

Kata kunci: Konsumsi BBM, *Lived Experience, Sign Value, Symbolic Boundaries, Consumer Society*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Di Balik Tangki BBM Mahasiswa: Lived Experience dan Sign Value Konsumsi
Iqbal Dwi Pamungkas, R. Derajad Sulistyo Widhyharto, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The study examines the consumption practices of Pertalite and Pertamax fuels among Universitas Gadjah Mada students and their interpretation through the perspective of Jean Baudrillard's consumer society theory. The background of this study is rooted in the argument that fuel choice is not merely a functional or technical-economic decision, but rather a product of state policy architecture and market mechanisms that systematically differentiate consumer categories. Therefore, this research aims to identify the formation and dynamics of these consumption practices in everyday life, as well as to examine how sign value is lived and negotiated. This study utilizes a qualitative method with an interpretative phenomenological approach. Informants were selected using purposive and snowball sampling techniques, involving a total of ten consistent users of either Pertalite or Pertamax. Data collection was conducted through in-depth interviews, while the data was analyzed through four interpretative stages connected to Baudrillard's concepts.

The results indicate that students' fuel consumption practices are shaped by family socialization, lived experience, trust in recommendations, and financial constraints. These practices are also dynamic, as they are continuously adjusted in response to queue friction, stock shortages, temporal urgency, everyday geography, and mobility fluctuations. At the symbolic level, Pertamax operates as a marker of engine quality and social status, the meaning of which is ambiguous and frequently contested within social circles. Conversely, the consumption of Pertalite undergoes a process of normalization as a form of conspicuous frugality and a representation of student rationality. In conclusion, the students who served as informants in this study are not passive entities entirely subjugated to energy policy structures or market mechanisms; rather, they possess high reflexivity to reject absolute status labeling and consciously negotiate sign value to contest symbolic boundaries within the campus social arena.

Keywords: Fuel Consumption, Lived Experience, Sign Value, Symbolic Boundaries, Consumer Society